

PENGOLAHAN TEKSTIL UNTUK ADAPTASI KOSTUM KARAKTER CALONARANG

Nidiya Kusmaya Dr. Kahfiati Kahdar, M.A.

Program Studi Sarjana Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: nidiyakusmaya@rocketmail.com

Kata Kunci : *cerita rakyat, calonarang, fantasi, kostum, tekstil*

Abstrak

Pengolahan tekstil atau biasa disebut dengan teknik manipulasi tekstil merupakan seni keterampilan dalam pengolahan tekstil baik secara dua dimensi maupun tiga dimensi. Pengolahan tekstil merupakan aspek yang penting dalam pembuatan kostum, karena dalam pembuatan kostum perlu banyaknya penyesuaian material tekstil yang digunakan sebelum diaplikasikan sebagai kostum.

Calonarang merupakan cerita rakyat yang berkembang di daerah Jawa Timur dan Bali dari abad ke 12. Dalam cerita rakyat Calonarang ini menggambarkan konsep feminisme, Cerita Calonarang dipilih karena merupakan cerita rakyat yang masih kalah populer dari cerita-cerita rakyat yang lain dan memiliki keunikan dalam segi cerita dan pengkarakteran, hingga beragamnya interpretasi pesan yang terkandung didalamnya yang bisa diwujudkan dengan penggarapan kostum dengan pendekatan genre fantasi, seiring popularnya pengangkatan cerita rakyat kedalam seni pertunjukan yang bergenre fantasi.

Dengan pengolahan material tekstil yang lebih unik dalam pembuatan kostum karakter Calonarang, diharapkan akan membantu mewujudkan pengkarakteran dengan tampilan visual yang lebih menarik dalam perwujudan cerita rakyat ke dalam seni pertunjukan.

Keywords : *Calonarang, cerita rakyat, fantasi, kostum, tekstil*

Abstract

Textile processing or manipulation techniques commonly referred to as art textile processing skills in both two-dimensional and three-dimensional. Textile processing is an important aspect in making a costume, because the costumes making need many adjustments before the textile material applied as a costume.

Calonarang is folklore that developed in East Java and Bali from the 12th century. Calonarang folklore describes the concept of feminism, it chosen because it is a folklore that is still less popular folktales from the others and is unique in character and the story, varying interpretations of the story which can be realized with the cultivation of the costume with the approach to the fantasy genre, as the popularity of adaptation folklore performing arts into the fantasy genre.

By unique manipulating textile processing, expected to realize characteristic with more interesting visual appearance, in the realization of folklore to the performing arts.

Keywords : *Calonarang, costume, fantasy, folktale, textile*

Artikel dapat disusun mengikuti sekuens penulisan sbb: ⁽¹⁾pendahuluan atau pengantar (yang berisi latar belakang/permasalahan desain, data (fakta), tema perancangan), ⁽²⁾proses studi kreatif, ⁽³⁾hasil studi dan pembahasan, ⁽⁴⁾penutup. Artikel dapat fokus pada satu tema/persoalan tertentu atau beberapa tema yang diprioritaskan dalam perancangan. Konten dianjurkan mengikuti panduan ini, tetapi dapat dimodifikasi sesuai pertimbangan mahasiswa dan disetujui dosen pembimbing. Format wajib mengikuti template ini ¹.

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan yang pada akhirnya membawa dampak besar di berbagai aspek. Salah satunya adalah dalam ranah seni pertunjukan, banyak bermunculan film-film ataupun seni pertunjukan teater yang bergenre fantasi. Peran serta tekstil desainer dalam sebuah tim

penggarap kostum saat ini dinilai penting karena tekstil merupakan material utama dalam penggarapan kostum dan diperlukan penggarapan khusus sebelum diaplikasikan kedalam sebuah kostum.

Proses eksplorasi yang dilakukan lebih mengarah pada proses manipulasi tekstil secara dua dan tiga dimensi, proses manipulasi tekstil ditujukan untuk memperkuat karakter yang akan dibangun dalam mewujudkan sebuah karakter ke dalam kostum.

Cerita Calonarang diangkat dengan alasan bahwa cerita ini masih kalah populer dibandingkan cerita rakyat dari daerah lain seperti Malin Kundang, Hanoman, ataupun Sangkuriang, cerita calonarang sendiri memiliki jalan cerita dan pengkarakteristikan yang kaya serta mengandung nilai-nilai social dan budaya. Calonarang memiliki keunikan tersendiri dikarenakan memiliki latar belakang dua daerah yang berbeda yaitu Kerajaan Kadiri yang wilayahnya mencakup Jawa Timur dan Bali.

Dalam pembuatan sebuah seni pertunjukan posisi kostum sangat penting, karena merupakan salah satu aspek dominan yang muncul dalam sebuah seni pertunjukan,

2. Proses Studi Kreatif

Kesulitan dalam menemukan material kain yang cocok untuk sebuah karakter

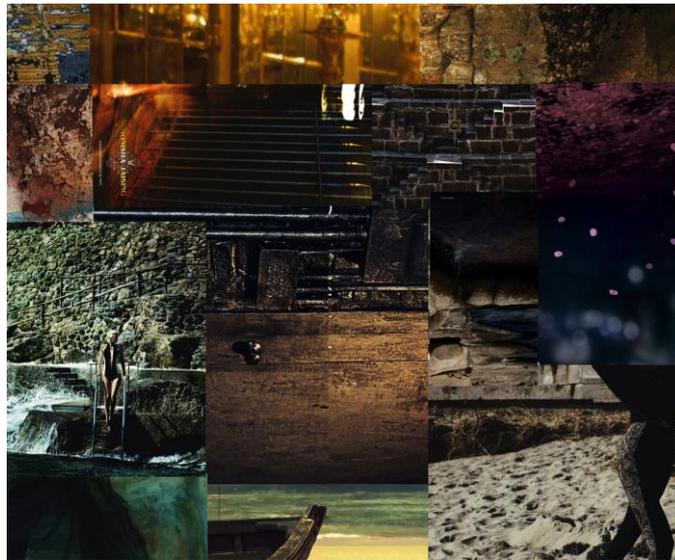
Salah satu hambatan yang sering muncul dalam pembuatan kostum adalah menemukan material kain yang tepat untuk sebuah karakter hal ini disebabkan oleh :

- Keterbatasan penyediaan material yang dijual dipasaran,
- Tren kain yang sedang ada di pasaran
- Kain yang ditemukan masih standard dan tidak memiliki keunikan

Pencapaian karakteristik tertentu, Penokohan yang diciptakan memiliki masing masing karakter yang sangat unik, dan karakter ini harus disampaikan kepada penonton tanpa membuat mereka bingung untuk mensupport cerita yang telah dibuat. Diperlukannya pengolahan bahan baku untuk menciptakan material yang unik sesuai karakter tokoh yang ingin dicapai. Pengolahan material sangat penting dilakukan dengan tujuan dapat memberikan dukungan yang besar dalam merealisasikan sebuah karakter. Keterbatasan penyediaan material oleh pasar menyebabkan pentingnya pengolahan yang dilakukan agar hasil yang dicapai dapat sesuai dengan yang diinginkan. Kebutuhan pada detail. Tekstil merupakan bahan dasar utama dalam pembuatan kostum, detail pada tekstil akan sangat mendukung karakter yang ingin di tampilkan. Detail sangat penting untuk dimunculkan, kostum yang baik adalah yang memperhatikan sampai ke bagian yang sangat kecil dan mendetail. Banyak tim artistic kostum yang tidak melibatkan tekstil desainer. Tekstil desainer mempunyai peranan yang penting dalam pembuatan kostum, keterbatasan pengetahuan dalam penolahan tekstil bagi tim artistic kostum merupakan salah satu hambatan dalam merealisasikan sebuah tokoh karakter.

Diceritakan bahwa Calon Arang adalah seorang janda penguasa ilmu hitam yang sering merusak hasil panen para petani dan menyebabkan datangnya penyakit. Ia mempunyai seorang puteri bernama Ratna Manggali, yang meskipun cantik, tidak dapat mendapatkan seorang suami karena orang-orang takut pada ibunya. Karena kesulitan yang dihadapi puterinya, Calon Arang marah dan ia pun berniat membalas dendam dengan menculik seorang gadis muda. Gadis tersebut ia bawa ke sebuah kuil untuk dikorbankan kepada Dewi Durga. Hari berikutnya, banjir besar melanda desa tersebut dan banyak orang meninggal dunia. Penyakit pun muncul. Raja Airlangga yang mengetahui hal tersebut kemudian meminta bantuan penasehatnya, Empu Baradah untuk mengatasi masalah ini. Empu Baradah lalu mengirimkan seorang muridnya bernama Empu Bahula untuk dinikahkan kepada Ratna. Keduanya menikah besar-besaran dengan pesta yang berlangsung tujuh hari tujuh malam, dan keadaan pun kembali normal. Calon Arang mempunyai sebuah buku yang berisi ilmu-ilmu sihir. Pada suatu hari, buku ini berhasil ditemukan oleh Bahula yang menyerahkannya kepada Empu Baradah. Saat Calon Arang mengetahui bahwa bukunya telah dicuri, ia menjadi marah dan memutuskan untuk melawan Empu Baradah. Tanpa bantuan Dewi Durga, Calon Arang pun kalah. Sejak ia dikalahkan, desa tersebut pun aman dari ancaman ilmu hitam Calon Arang.

3. Hasil Studi dan Pembahasan



Gambar 1. *Image Board* keseluruhan (Kusmaya,2013)

Dengan diangkat dari sebuah cerita rakyat Bali, dengan pemilihan genre fantasi, warna yang diambil adalah seperti yang digambarkan *image board* di atas, Warna warna yang dipilih lebih beragam untuk menunjukkan sisi fantasi dari setiap kostum yang dibuat.



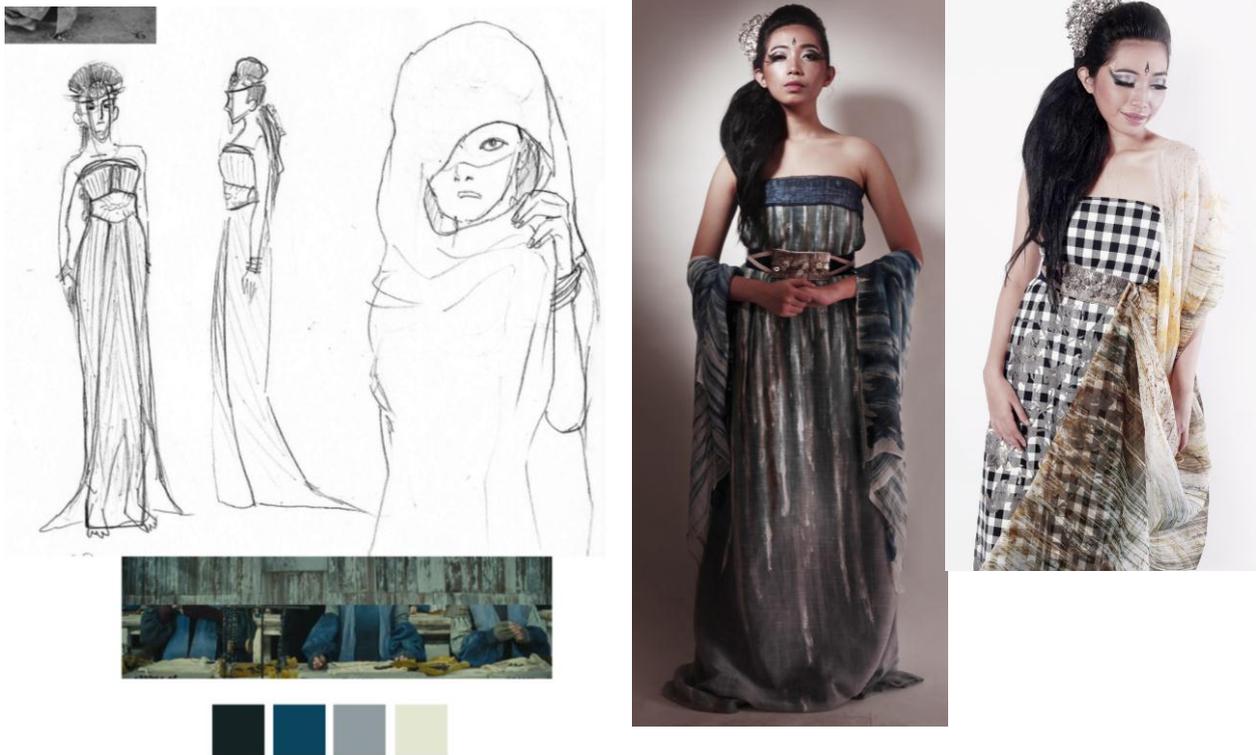
Gambar 2. Pakaian perang Calonarang (Kusmaya,2013)

Pakaian perang Calonarang didominasi oleh warna silver dan hitam. Tulang dijadikan property untuk menggambarkan kematian dalam sebuah peperangan, memberikan kesan yang seram, serta untuk mendukung penggambaran karakter Calonarang karena di akhir cerita Calonarang gugur dalam peperangan. Bagian depan baju diberi dominasi logam berbentuk kawung untuk menggambarkan pengaruh dari Jawa tempat setting dari cerita Calonarang ini, dominasi logam bagian depan juga dibentuk menyerupai armor pelindung saat perang. Warna dominasi yang dipilih adalah warna hitam dan silver. Warna hitam diterapkan untuk menggambarkan misteri dan perlindungan. Warna silver menggambarkan energy feminine, sering dikaitkan dengan bulan dan pasang surut air laut. Seperti cairan, emosional, sensitif dan misterius. bersifat menenangkan dan memurnikan.



Gambar 3. Pakaian ritual Calonarang (Kusmaya,2013)

Calon arang adalah karakter dari cerita rakyat asal Jawa Bali, penggambaran karakter ini adalah seorang janda yang memiliki kekuatan sihir dan ditakuti oleh masyarakat. Kostum dibuat dengan latar belakang inspirasi dari daerah Bali dikombinasikan dengan latarbelakang fantasy. Untuk menggambarkan setting Bali, kostum calon arang terinspirasi dari Pure tempat ibadah umat Hindu, relief yang terdapat di pure diaplikasikan pada motif utama kostum ini yaitu pada bagian dada, bahu dan lengan. Motif yang diambil adalah motif motif bunga untuk menggambarkan sosok wanita. Teknik yang diaplikasikan adalah teknik rekonstruksi dari berukat serta beading untuk menghasilkan kesan tiga dimensi pada kain untuk menggambarkan relief di pure dan bunga-bunga janur di tempat peribadatan. Bunga-bunga ronce di bagian rok menggambarkan janur-janur bunga yang biasa terdapat di pure. Warna dominasi yang diambil adalah warna hitam. Hitam adalah warna yang tersembunyi, menggambarkan rahasia dan tidak diketahui, menciptakan suasana misteri, tersembunyi dari dunia. Dalam psikologi warna arti warna hitam adalah perlindungan dari stres emosional eksternal. Ini menciptakan penghalang antara dirinya dan dunia luar, memberikan kenyamanan sekaligus melindungi emosi dan perasaan, dan menyembunyikan kerentanannya, ketidakamanan. Hitam adalah penyerapan semua warna dan tidak adanya cahaya. Dalam psikologi warna, hitam berarti kekuasaan dan kontrol. Warna ungu dipilih karena menggambarkan imajinasi dan spiritual. Ini merangsang imajinasi dan mengilhami cita-cita tinggi. warna yang introspektif, memungkinkan kita untuk berhubungan dengan pikiran kita lebih dalam.



Gambar 4. Pakaian Ratna Manggali (Kusmaya,2013)

Karakter Ratna Manggali digambarkan sebagai anak perempuan dari Calonarang yang cantik, kurang menyenangkan apa yang dilakukan ibunya, dijauhi oleh masyarakat karena latarbelakang Calonarang, yang menjadikannya lebih tertutup, melankolis, sedih, penyendiri. Karakteristik ini digambarkan melalui pemilihan material yang tipis, terlihat ringan tapi tertutup mengesankan kesedihan. Silhouette yang diambil adalah dari pakaian tradisional masyarakat Bali yaitu kemben dan kain yang di bebat. Warna yang dipilih untuk memperkuat karakter Ratna Manggali adalah warna biru, warna biru lebih identic dengan kesedihan, sesuai dengan *The DICTIONARY OF AMERICAN SLANG, 3rd Edition by Chapman and Kipfer*, mereka menyebutkan bahwa warna biru pada mulanya diartikan dengan “melankolis, depresi, kesedihan,” yang muncul pada awal 1500an, kemudian identic dengan music blues yg menggambarkan kesedihan. Sampai sekarang di barat kata “Blue” masih banyak diidentikan dengan kesedihan. Dipadankan dengan warna abu-abu, warna abu abu adalah warna yang tidak memiliki emosi, terpisah, ragu-ragu, netral, tidak memihak. Dari prespektif psikologi warna abu abu adalah warna dari kompromi, tenang, pendiam tidak menstimulasi energy. Terlalu banyak abu-abu menciptakan kesedihan dan depresi dan kecenderungan untuk kesepian dan isolasi. Teknik pengolahan yang diterapkan untuk karakter Ratna Manggali adalah silk painting dengan motif garis abstrak, didominasi dengan warna biru yang sedikit gelap untuk mendapatkan efek kedalaman dan kesan dingin dari layering kain di atasnya. Kemudian teknik steaming dengan efek rambatan kerutan di atas organdi transparan diaplikasikan untuk menggambarkan kesan rapuh pada kostum karakter Ratna ini.

Mpu Bahula



Gambar 5. Pakaian Mpu Bahula (Kusmaya,2013)

Karakter Mpu Bahula diceritakan sebagai murid dari Mpu Baradha, sosok anak muda yang sangat loyal pada sosok gurunya pada keyakinannya, namun sifatnya masih naif dan hanya mengikuti kata hati dan guru yang sangat dihormatinya. Silhouette yang diambil terinspirasi dari pakaian para pemuda Bali, berupa sarong yang di padankan dengan pakaian ibadah umat hindu dan budha dengan dominasi warna ungu dan gading, untuk memunculkan karakter dengan tampilan muda, penuh dengan intuisi, bersemangat, namun mudah dipengaruhi. Dominasi warna putih dipilih karena warna putih menggambarkan warna utama, dan murni, warna dari kesempurnaan. Arti dari kesucian, keutuhan dan penyelesaian. Putih menawarkan pembersihan batin dan memurnikan pikiran, emosi, dan semangat, menyegarkan dan memperkuat sistem energi. Warna ungu diterapkan pada detail sabuk diambil untuk memunculkan image dari imajinasi dan spiritualitas, warna ungu juga mewakili : biasa dan individu, kreatif dan inventif, psikis dan intuitif, kemanusiaan, tanpa pamrih dan tidak terbatas, misteri, fantasi dan masa depan. Penggambaran negatif dari warna ungu : ketidakdewasaan, tidak praktis, sinis dan menyendiri, sombong dan arogan, delusi. Teknik utama yang digunakan dalam pengolahan kain untuk Mpu Bahula adalah teknik steaming kain dengan struktur kusut untuk memberikan dimensi pada kain, untuk lebih memperlihatkan struktur yang kuat, kokoh, muda.



Gambar 6. Setting sarang tempat tinggal Calonarang (Gunottama,2013)

Ilustrasi setting yang diambil dari buku *Calonarang concept art* sebuah perjalanan visual karya dari Apta Gunottama, gambar ini dipilih untuk membantu mood dalam proses pembuatan kostum. Dengan adanya ilustrasi dari setting tempat dimana kostum akan ditempatkan akan membantu mempermudah dalam segi penyesuaian, sehingga kostum yang dibuat akan lebih menyatu dengan settingan dimana kostum tersebut akan ditempatkan.



Gambar 7. Pameran sidang (Kusmaya,2013)

4. Penutup / Kesimpulan

Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan dengan berbagai macam material dan teknik yang diaplikasikan, pemanfaatan material yang telah ada dipasaran dapat dimaksimalkan dengan cara pengolahan yang tepat sesuai dengan karakter dari cerita rakyat calon arang. Aplikasi teknik dan material disesuaikan dengan setiap karakter, pengolahan kain untuk karakter utama sampai dengan karakter pendukung di lakukan secara berbeda dengan tujuan untuk mendapatkan kontras dari setiap karakter jadi lebih kuat tanpa mengurangi keberadaan. Dengan adanya kontras yang kuat, dan kesesuaian dari setiap karakter maka diharapkan bisa membantu para pemain untuk lebih menjiwai karakter yang akan dimainkan. Pengolahan kostum yang baik akan membantu menyampaikan karakteristik dari setiap pemain pada penonton secara efisien. Teknik yang diterapkan pada pembuatan kostum calonarang ini diantaranya steaming kain untuk mendapatkan berbagai macam tekstur pada kain, pleats, bordir, tucking, cracking, corsage, silk painting, serta aging proses. Masing-masing teknik tersebut ditujukan untuk karakter yang berbeda untuk mendukung karakter yang diinginkan. Detail pada kostum harus diperhatikan untuk memperkuat karakter yang ingin disampaikan. Detail seringkali diabaikan, namun sebetulnya ini merupakan aspek yang pening bagi identitas dari karakter.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Kahfiati Kahdar S.Sn., MA. Apta Gunottama, selaku partner dalam pembuatan konsep dan proses merealisasikan pembuatan kostum Calonarang, Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dian Widiawati S.Sn., M.Ds., John Martono S.Sn., Drs. Biranul Anas, Drs. Achmad Haldani Destiarman, Drs. Yan Yan Sunarya, M.Sn., Kahfiati Kahdar S.Sn., MA., Dra. Ratna Panggabean, Drs. Zaini Rais, M.Sn., Dra. Saftiyarningsih Ken Atik, M.Sn., yang telah membimbing, membagi ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengerjakan tugas akhir ini, juga kepada kedua orangtua dan semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Daftar Pustaka

- Wolff, Colette. 1996. *The Art of Manipulating Fabric*, Krause Publications
- Young Minds Inspired, www.ymiteacher.com
- Allen, Judy. 2005. *Fantasy Encyclopedia*. :Kingfisher
- Kobayashi, Shigenobu. 1998. *colorist*. Tokyo : Kondansha International Ltd.
- Wilcox, R. Turner. 2008. *The Mode in Costume*, New York : Dover Publication, Inc.